

### PENANAMAN KARAKTER BERIMAN, BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA DAN BERAKHLAK MULIA DI SEKOLAH DASAR

Rointan Simaremare<sup>1</sup>, Sulistyarini<sup>2</sup>, Endang Purwaningsih<sup>3</sup>

Universitas Tanjungpura Pontianak

rointan19@gmail.com ; sulistyarini@fkip.untan.ac.id

#### Abstract

*Education is basically carried out to prepare the nation's future generations, one of which is done by current policy makers by implementing an independent curriculum that can support the implementation of the Pancasila student profile in schools. This breakthrough was carried out to prepare the nation's generation with a commendable character. But in fact, until now there are still often problems about the character of less praiseworthy of students, for example, students like to quarrel, cheat, dislike teachers and so on. This study aims to describe the cultivation of the character of faith, fear of God Almighty and noble character at SD Kartika XVII-1 Pontianak. The method used in this study is descriptive qualitative. The source of data in this study is students and teachers at SD Kartika XVII-1 Pontianak. The results showed that the program carried out by the school to instill the character of faith, fear of God Almighty and noble morals was manifested in the habituation of joint dhuhur prayers, Friday infaq and landfill. Obstacles encountered during the implementation include lack of self-awareness about the importance of praying on time, difficulty controlling students when going to prayer, and lack of parental attention. Based on the results of the study, it was concluded that the implementation of congregational dhuhur prayers, Friday infaq and TPA are school programs that have become accustomed to while supporting government programs in the form of implementing the Pancasila Student Profile.*

**Keywords :** *Character, Believers, Cautious, Noble Morals, Primary School*

**Abstrak :** Pendidikan pada dasarnya dilakukan untuk mempersiapkan generasi bangsa kedepannya salah satunya seperti yang dilakukan oleh pemangku kebijakan saat ini dengan menerapkan kurikulum merdeka yang dapat mendukung pelaksanaan profil pelajar pancasila di sekolah. Trobosan ini dilakukan untuk mempersiapkan generasi bangsa dengan karakter yang terpuji. Namun pada kenyataannya sampai saat ini masih sering ditemui permasalahan mengenai karakter kurang terpuji dari peserta didik contohnya peserta didik suka bertengkar, menyontek, kurang suka terhadap guru dan sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman karakter beriman bertakqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia di SD Kartika XVII-1 Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru di SD Kartika XVII-1 Pontianak. Hasil penelitian

menunjukkan program yang dilakukan sekolah untuk menanamkan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia di wujudkan dalam pembiasaan sholat dzuhur Bersama, infaq jumat dan TPA. Hambatan yang ditemui pada saat pelaksanaan diantaranya kurangnya kesadaran diri tentang pentingnya melakukan sholat tepat waktu, sulitnya mengontrol peserta didik saat akan sholat, dan kurangnya perhatian orang tua. Berdasarkan hasil penelitian didapatkanlah kesimpulan bahwa pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah, infaq jumat dan TPA merupakan program sekolah yang sudah menjadi pembiasaan sekaligus mendukung program pemerintah dalam bentuk penerapan Profil Pelajar Pancasila.

**Kata Kunci** : Karakter, Beriman, Bertakwa, Berakhlak Mulia, Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan generasi bangsa di masa depan agar siap dengan segala perubahan yang terjadi. Untuk itu sangat penting agar pendidikan yang dilaksanakan dapat selaras dengan kodrat zaman yang ada. Saat ini permasalahan yang muncul di pendidikan Indonesia saat ini bukan lagi hanya seputar pengetahuan yang rendah namun juga masih belum berhasilnya pendidikan dalam membangun karakter peserta didik. Hal ini akan berdampak pada munculkan krisis karakter yang disebabkan oleh kerusakan generasi bangsa dimasyarakat secara keseluruhan sampai menjadi budaya. Hal ini juga sudah menjadi perhatian Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi terbukti dari dilakukannya beberapa trobosan baru salah satunya dengan merancang Profil Pelajar Pancasila. Rancangan tersebut dapat dijadikan sebagai jawaban untuk mengatasi degradasi moral yang terjadi di sekolah terkhusus di sekolah dasar. Berdasarkan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah membantu peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, warga negara yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Dari pasal tersebut dapat diketahui bahwa karakter sudah menjadi focus Pendidikan bahkan sejak dulu.

Peserta didik di sekolah dasar merupakan generasi yang nantinya juga akan ikut berperan dalam pembentukan negara kedepannya. Oleh sebab itu sekolah berperan penting untuk memastikan karakter baik dalam diri peserta didiknya berkembang dengan baik. Mappiare dalam (Syarifuddin & Fahyuni, 2019) menuliskan tiga faktor yang mempengaruhi individu berkembang diantaranya pembawaan dari lahir, citra diri dan lingkungan. Keterlibatan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat berperan sangat penting untuk

mengontrol perilaku peserta didik, tiga komponen ini haruslah saling bekerja sama untuk saling memastikan peserta didik berperilaku sebagai mana mestinya. Degradasi moral merupakan fenomena adanya kemerosotan atau penurunan atas budi pekerti seseorang maupun sekelompok orang. (Prihatmojo & Badawi, 2020) mengatakan bahwa degradasi moral yang terjadi disekolah dasar diantaranya peserta didik berbohong, bersikap kurang sopan baik kepada guru ataupun peserta didik lain saat berbicara dan eksistensi berlebihan pada media sosial

Degradasi moral terjadi disebabkan oleh beberapa hal, (Suherman, 2018) mengatakan bahwa salah satu penyebab permasalahan di bidang pendidikan adalah minimnya pendidikan yang dapat mengembangkan nilai-nilai intrinsik kemanusiaan, karena “pendidikan intelektual” dan “pendidikan nilai” dianggap terpisah”. Pada dasarnya pengetahuan dan pendidikan nilai haruslah sejalan sehingga dapat memberntuk peserta didik yang tidak hanya pintar namun juga beradab. Untuk itu diperlukan peran guru dalam mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter yang positif. (Hariandi & Irawan, 2016) mengatakan bahwa guru mempunyai dua peranan penting dalam pembelajaran yaitu mengajar dan mendidik. Untuk itu guru tidak hanya berperan untuk mengajar dan membantu peserta didik untuk mampu menguasai pengetahuan saja namun juga mendorong dan membimbing anak menuju kedewasaan salah satunya kedewasaan moral. (Prasetiawati, 2018) Ketidakberhasilan internalisasi pendidikan karakter dalam kurikulum pembelajaran disebabkan oleh dua hal pokok diantaranya kurang terampil pendidik menginternalisasikan pendidikan karakter pada saat kegiatan pembelajaran dan kedua yang menjadi fokus sekolah adalah target target akademik sehingga unsur non akademik seringkali terabaikan.

(Samani, 2017) mendefinisikan karakter, “ karakter merupakan nilai dasar yang dibentuk baik karena pengaruh hereditas ataupun lingkungan yang dapat membangun pribadi seseorang dan yang membedakannya dengan orang lain, hal tersebut terwujud dalam sikap dan perilakunya dikehidupan sehari hari. Untuk membentuk nilai dasar ini dalam diri peserta didik dibutuhkan proses dan tidak bisa terjadi hanya dalam sekali tindakan. (Kusnoto, 2017) Kunci dari penguatan pendidikan karakter terletak pada koordinasi tripusat pendidikan yaitu budaya kelas, sekolah dan keluarga atau masyarakat. (Mulyasa, 2011) mengungkapkan bahwa usaha dalam membina karakter dapat dilakukan dengan anjuran atau suruhan terhadap anak untuk duduk diam, tidak berteriak teriak agar orang lain tidak terganggu, menghormati orang tua, menolong teman dan sebagainya.

Permasalahan yang muncul dilapangan terkait penurunan karakter juga sudah cukup beragam, seperti yang dituangkan (Widiastuti, 2019) dalam penelitiannya, diketahui beberapa permasalahan yang terjadi di sekolah dasar diantaranya peserta didik suka merokok, kurang senang terhadap guru, kekejaman, suka menguasai orang lain, egosentris, menyontek, bertenggar dan lain lain. Kejadian seperti ini menjadi pukulan tersendiri bagi dunia Pendidikan. Hal ini juga yang menjadi dasar pentingnya peserta didik diberikan penanaman karakter positif sedari jenjang Pendidikan dasar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Kartika XVII-1 Pontianak didapatkan beberapa data seperti terdapat peserta didik yang masih kurang serius saat berdoa sebelum kegiatan pembelajaran, peserta didik yang terkadang tidak bertutur kata sopan dengan orang lain, peserta didik yang tidak melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Sejalan dengan itu dilakukan juga wawancara Bersama kepala SD Kartika XVII-1 Pontianak Kota berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan didapatkan hasil bahwa sekolah ini memiliki program yang dapat mendukung dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yaitu dengan kegiatan sholat dzhur Bersama, infaq jumat dan TPA. Melalui kegiatan ini sekolah mencoba mengingatkan peserta didiknya tentang pentingnya memelihara hubungan baik dengan Yang Maha Kuasa tidak hanya itu peserta didik juga diajarkan pentingnya hidup berbagi dengan sesama melalui pengumpulan infaq. Namun pada pelaksanaannya terkadang masih terdapat peserta didik yang kurang serius saat sholat, berasalan tinggal sarung agar tidak mengikuti sholat dan juga tidak membawa alquran. Hal ini tentu perlu menjadi perhatian berbagai pihak.

Menurut penelitian (Nuraeni & Labudasari, 2021) diketahui bahwa budaya sekolah dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan karakter religius di sekolah sejalan dengan itu (Shoimah et al., 2018) mengatakan bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan di sekolah, suatu tingkah laku yang awalnya sangat sulit untuk dilakukan, namun karena sering mengulangnya akhirnya akan terbiasa untuk menguasai dan melakukan tingkah laku tersebut. Jadi strategi untuk menanamkan dan melaksanakan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan pada anak. Dengan pembiasaan, anak tidak hanya belajar benar dan salah, tetapi anak akan merasakan dan dapat membedakan nilai baik dan tidak baik serta anak akan bersedia melakukannya atau tidak, Suatu tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai penanaman karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia di SD Kartika XVII-1 Pontianak. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan program penanaman karakter religius dan beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia di SD Kartika XVII-1 Pontianak Kota, dan mendeskripsikan hambatan penanaman karakter religius dan beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia di SD Kartika XVII-1 Pontianak Kota.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mencoba menggambarkan realitas yang ada dilapangan dan memerlukan data dalam bentuk deskripsi kata-kata. (Moleong, 2019) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistic dan dengan arah deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Data dan sumber penelitian yang diambil melalui kegiatan observasi, wawancara dan juga dokumentasi seperti wawancara kepala sekolah dan guru mengenai penanaman karakter, observasi kegiatan pembelajaran, serta dokumen kegiatan pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah ini. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas I-VI SD Kartika XVII-1 Pontianak. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat penting karena bergerak sebagai pengumpul data utama. Untuk memperoleh data yang diinginkan peneliti akan hadir ditempat penelitian namun pada proses pengamatan peneliti akan melakukan penelitian pada waktu yang telah direncanakan ataupun diluar waktu yang direncanakan agar dapat melihat apakah terdapat perbedaan hasil temuan. Adapun fokus yang akan diamati oleh peneliti yaitu mengenai fenomen apa yang terjadi terkait penanaman karakter Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulai di SD Kartika XVII-1 Pontianak Kota. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

## HASIL

Penelitian ini memfokuskan pada program sekolah dalam menanamkan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia pada peserta didik. Karakter ini penting untuk diterapkan dalam diri peserta didik agar mereka dapat menghayati keberadaan Tuhan dan dapat berusaha taat akan perintah Tuhan serta menjauhi hal hal yang dilarang sesuai ajaran agamanya.. Salah satu sub elemen dalam dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia adalah pelaksanaan ritual ibadah. Dalam upaya mendukung keberhasilan penanaman pendidikan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia di SD Kartika XVII-1 Pontianak Kota dilakukan dalam program sekolah berupa sholat dzhur Bersama, infaq jumat dan TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an)

1. Program penanaman karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia di SD Kartika XVII-1 Pontianak Kota

Program yang dilaksanakan sekolah dalam rangka menanamkan karakter beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia berupa sholat dzuhur Bersama, infaq jumat dan TPA. Sholat dzuhur dilakukan oleh peserta didik kelas III sampai kelas VI di ruang khusus untuk sholat. Dalam pelaksanaan sholat dzuhur salah seorang guru bertugas menjadi imam dan memimpin jalannya sholat. Hal ini merupakan program wajib yang dilakukan oleh sekolah. Dengan program ini maka peserta didik belajar untuk melakukan ibadah dengan tertib dan tepat waktu. Kegiatan sholat Dzuhur dilaksanakan mengikuti waktu adzan dzuhur sekitar pukul 11.50 wib – 12.00 wib. Pelaksanaan adzan dzuhur dilakukan sebanyak 4 rakaat. Pada pelaksanaan Sholat peserta didik nampak mengikuti dengan hikmat tidak terlihat peserta didik yang mengganggu temannya saat pelaksanaan sholat. Bagi peserta didik yang tidak membawa peralatan sholat akan bergiliran dengan temannya. Sebelum kegiatan sholat berlangsung peserta didik mengambil wudhu di tempat yang tersedia. Terlihat pada saat akan mengambil wudhu masih terdapat peserta didik yang bermain ataupun menyiramkan air kepada temannya sebelum Kembali melakukan wudhu dengan hikmat. Hal ini terlihat dilakukan oleh kelas rendah yaitu kelas tiga namun untuk peserta didik kelas tinggi sudah cukup tertib pada saat melakukan wudhu. Setelah selesai melakukan wudhu peserta didik akan naik ke atas untuk melakukan sholat berjamaah.

Program lain yang juga mendukung penanaman karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia di sekolah ini adalah program infaq jumat.

Kegiatan ini dilakukan disetiap hari jumat. Nantinya dua orang peserta didik akan ditunjuk untuk membawa kotak infaq berkeliling ke setiap kelas. Dari hasil pengamatan yang dilihat peserta didik sudah menyisihkan uang khusus untuk infaq dihari jumat. Bahkan peserta didik kelas 2 terlihat sangat antusias untuk memberikan uang pada saat kotak infaq dibawa ke kelasnya. Berdasarkan hasil wawancara Bersama kepala SD Kartika diketahui bahwa kegiatan ini dilakukan agar membiasakan peserta didik untuk bersedekah dan berbagi sedari dini, nantinya hasil yang mereka kumpulkan akan diberikan ketempat yang membutuhkan baik dalam bentuk uang ataupun sembako. Implementasi dari kegiatan infaq jumat ini adalah terlaksananya kegiatan sedekah cinta Kartika ke panti asuhan pada tanggal 14 April 2023.

Selain sholat bersama dan infaq jumat sekolah ini juga melaksanakan kegiatan TPA, kegiatan ini dilakukan di kelas masing-masing pada saat pembelajaran agama. Beberapa peserta didik secara bergiliran diminta untuk membaca hafalan surah dengan diawasi oleh guru agama. Untuk kegiatan TPA tidak dilaksanakan setiap hari mengingat kurangnya pengajar untuk mengajar peserta didik, ditambah lagi dengan kegiatan sekolah peserta didik yang sudah sangat padat untuk itu kegiatan TPA selalu dilakukan bersamaan dengan pembelajaran agama pada setiap kelas. Selain menghafal surah peserta didik juga mengaji dengan di awasi oleh pendidik. Peserta didik lain yang belum mendapatkan giliran untuk mengaji dan hafalan surah diminta untuk mengerjakan tugas terlebih dahulu.

Berdasarkan wawancara bersama kepala sekolah SD Kartika XVII-1 Pontianak di ketahui bahwa

“Setiap program yang dilakukan untuk menanamkan nilai beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Mahas Esa dan berakhlak mulia telah di susun sedemikian rupa agar bisa menjadi pembiasaan dalam diri pserta didik. Harapannya program ini dapat dilakukan terus menerus sebagai budaya positif sekolah dalam mendukung program pemerintah. Program TPA, infaq jumat dan sholat dzuhur laksanakan dengan dukungan berbagai pihak, kebiasaan ini jika diteruskan dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam kehidupan sehari hari.”

2. Hambatan penanaman karakter religius dan beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia di SD Kartika XVII-1 Pontianak Kota.

Hambatan yang ditemukan dalam menanamkan karakter beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha adalah sebagai berikut

- a. Sulitnya mengontrol peserta didik saat akan sholat

Pada saat akan memasuki ruang sholat peserta didik seringkali berebutan untuk masuk bahkan berlarian hal ini berdampak pada suasana yang tidak kondusif. Hal ini di atas guru dengan cara menjadwalkan peserta didik untuk sholat perkelas agar tidak terlalu penuh dalam satu ruangan.

- b. Kurangnya kesadaran diri tentang pentingnya melaksanakan sholat

Masih terdapat peserta didik yang kurang kesadaran tentang pentingnya melakukan kegiatan sholat, hal ini terlihat dari beberapa peserta didik muslim lebih memilih bermain Bersama teman dibandingkan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Setelah dikonfirmasi kepada wali kelas bersangkutan didapatkan lah fakta bahwa masih terdapat peserta didik yang memang lebih memilih untuk bermain dibandingkan melaksanakan sholat, namun untuk mengatasi hambatan ini pendidid selalu memberikan dorongan kepada peserta didik di kelasnya untuk mengikuti sholat berjamaah. Selain memberikan dorongan pendidik juga menanamkan pada diri peserta didik tentang pentingnya melakukan ibadah dengan cara menjadi teladan. Pendidik akan mengajak peserta didiknya keruangan untuk melaksanakan sholat berjamaah dan menjadi imam dalam sholat.

- c. Kurangnya perhatian orang tua

Dalam menanamkan suatu karakter baik dalam diri peserta didik tidak serta merta dilakukan dalam sekali Tindakan, hal ini tentu harus dilalui dengan proses Panjang dan pembiasaan. Sehingga karakter baik dapat menetap dalam diri mereka. Begitupun juga halnya dalam menanamkan karakter beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulai yang dilakukan dengan program sholat dzuhur Bersama dan TPA. Agar program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan optimal dan mendapatkan hasil yang maksimal tentu diperlukan kerja sama dari berbagai pihak diantaranya orang tua, peserta didik, pendidik dan lingkungan. Namun dari hasil wawancara didapatkan hasil bahwa beberapa peserta didik tidak mengulangi untuk membaca alquran di rumah dikarenakan beberapa faktor salah satunya kesibukan orang tua.



**Gambar 1** Kegiatan Sholat berjamaah



**Gambar 2** Kegiatan TPA



**Gambar 3** Sedekah cinta ke panti asuhan

## PEMBAHASAN

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggambarkan fenomena yang terjadi dilapangan mengenai penanaman karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. (Samani, 2017) mendefinisikan bahwa karakter merupakan nilai dasar yang dibentuk baik karena pengaruh hereditas ataupun lingkungan yang dapat membangun pribadi seseorang dan

yang membedakannya dengan orang lain, hal tersebut terwujud dalam sikap dan perilakunya dikehidupan sehari-hari. Dari definisi ini diketahui bahwa lingkungan berpengaruh pada karakter seseorang, untuk itu sekolah sebagai tempat peserta didik menempuh Pendidikan juga harus mampu menyajikan lingkungan yang dapat mendukung penanaman karakter dalam diri peserta didiknya sehingga dapat mereka implementasikan melalui sikap dan perilakunya dikehidupan sehari-hari.

Dari hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa terdapat tiga program yang dimiliki sekolah sebagai upaya penanaman karakter tersebut diantaranya sholat dzuhur berjamaah, infaq jumat dan TPA. Program ini dijadikan sekolah sebagai pembiasaan sehingga karakter baik dalam diri peserta didik dapat tertanam seiring proses yang ada. (Fitri, 2014) mengemukakan beberapa strategi dalam menanamkan pendidikan karakter salah satunya melalui pembiasaan atau pengondisian yang dilakukan sedemikian rupa. Lebih lanjut (Mustoip, 2018) juga turut mengemukakan strategi dalam pendidikan karakter salah satunya kegiatan rutin, hal ini telah sesuai dengan kegiatan rutin yang telah dilakukan sekolah sebagai upaya penanaman karakter pada peserta didiknya yaitu dengan rutin melakukan sholat berjamaah dan melakukan TPA.

Dalam pelaksanaan ketiga program ini juga tidak selalu berjalan dengan mulus ditemukan beberapa hambatan diantaranya sulitnya mengontrol peserta didik saat akan sholat, kurangnya kesadaran diri tentang pentingnya melaksanakan sholat, serta kurangnya perhatian orang tua. Hambatan ini dapat diatasi dengan cara menanamkan dalam diri peserta didik keinginan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. (Suharni, 2018) menuliskan beberapa factor yang dapat mendukung penerapan pendidikan karakter diantaranya adalah keinginan peserta didik untuk berubah menjadi lebih baik, kerja sama antara guru, orang tua untuk menerapkan karakter, dan kedekatan guru dan peserta didik serta kerjasama dengan pihak ketiga. Hal ini dilakukan agar peserta didik memahami nilai-nilai moral serta mampu melakukan nilai yang benar dan memahami tujuan hidupnya dengan demikian dapat berdampak pada peningkatan kualitas Pendidikan dan out kearah pembentukan karakter dan akhlak mulia secara keseluruhan, terintegrasi, dan seimbang (Zurqoni et al., 2018). Penanaman karakter tentu tidak akan efektif jika dalam diri peserta didik tidak ada dorongan untuk mau berubah, disinilah diperlukan peran pendidik, orang tua dan lingkungan untuk memberikan motivasi, pembiasaan juga teladan bagi peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut terkait penanaman karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia di SD Kartika XVII-1 dilakukan sekolah ini dengan menerapkan program sholat dzuhur berjamaah, infaq jumat dan TPA. Dalam pelaksanaan program ini ditemukan beberapa hambatan seperti sulitnya mengontrol peserta didik saat akan sholat, kurangnya kesadaran diri tentang pentingnya melaksanakan sholat dan kurangnya perhatian orang tua. Program yang dirancang sekolah tidak akan berarti jika tidak didukung oleh pihak lain, oleh sebab itu untuk keberhasilan penanaman karakter tersebut sangat diperlukan kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak agar terjadi perubahan kearah positif dalam diri peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, A. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. AR-RIZZ MEDIA.
- Hariandi, A., & Irawan, Y. (2016). Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 176–189. <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7097>
- Kusnoto, Y. (2017). *INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SATUAN PENDIDIKAN*. 4(2), 31–45.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. PT Bumi Aksara.
- Mustoip, S. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms 2018*.
- Nuraeni, I., & Labudasari, E. (2021). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah. *DWIJA CENDEKLA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 119. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.51593>
- Prasetiawati. (2018). *Integrated character education model sebagai alternatif solusi mengatasi degradasi moral pelajar Indonesia*.
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *DWIJA CENDEKLA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>
- Samani, M. & H. (2017). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Shoimah, L., Sulthoni, & Soepriyanto, Y. (2018). Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar. *JKTP - Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 169–175.
- Suharni, L. T. (2018). IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION IN STUDENTS IN STATE SCHOOLS 09 REVIEW TAPAKIS. *International Journal of Educational Dynamics*, 1(1), 245–252.

- Suherman, A. (2018). The Implementation Of Character Education Values In Integrated Physical Education Subject In Elementary School. *SHS Web of Conferences*, 42, 00045. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200045>
- Syaifuddin, M. ., & Fahyuni, E. . (2019). Penguatan pendidikan karakter melalui kurikulum muatan lokal di SMP Muhammadiyah 2 taman. *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 7(November), 267–285.
- Widiastuti, R. (2019). *PERMASALAHAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH*. 3, 28–41.
- Zurqoni, Retnawati, H., Apino, E., & Anazifa, R. D. (2018). Impact of character education implementation: A goal-free evaluation. *Problems of Education in the 21st Century*, 76(6), 881–899. <https://doi.org/10.33225/pec/18.76.881>